

URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN PERSPEKTIF Q.S. ALI IMRAN: 29 DAN QS. AL-ISRA': 84

I'anatut Tazkiyah^{1*}, Arofatul Kiptiyah², Munirul Abidin³, Tutik Hamidah⁴, Nasrulloh⁵

¹²³⁴⁵⁶ Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email: iana.tzkiya@gmail.com

Abstract:

Supervision is often considered scary by employees or teachers. In fact, there is important supervision in an institution, including Islamic educational institutions so that they can be assessed and evaluated for the better in accordance with their standards. The study aims to examine more deeply to determine the urgency of educational supervision based on the interpretation of Q.S. Ali Imran: 29 and Q.S Al-Isra': 84. This type of research is descriptive qualitative with a literature study approach, with the main data source of the Quran, and is supported by books, books, articles and websites. Data analysis techniques with reduction, data models and conclusions. The result of this study is that the urgency of educational supervision is indeed important because Allah alone in supervising his creatures has been explained in Q.S Ali Imran: 29 and Al-Isra': 84, there is supervision for assessment and giving proper reply to creatures, but in the context of institutions in the world for the work efforts of employees and teachers (educational institutions), as well as the function of supervisors as people who are more experienced in assessing is also important for evaluation and measuring the extent to which standards that have been met.

Keywords: *Ali Imran 29; Al-Isra' 84; Education; Supervision.*

Abstrak

Supervisi kerap kali dianggap menakutkan oleh pegawai atau guru. Padahal adanya supervisi penting dalam sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam agar dapat dinilai dan evaluasi menjadi lebih baik sesuai dengan standarnya. Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui urgensi supervisi pendidikan berdasarkan tafsir Q.S. Ali Imran: 29 dan Q.S Al-Isra': 84. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *studi literature*, dengan sumber data utama Al-Quran, dan ditunjang dengan kitab, buku, artikel dan website. Teknik analisis data dengan reduksi, model data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah urgensi supervisi pendidikan memang penting karena Allah saja dalam mengawasi makhluknya telah dijelaskan dalam Q.S Ali Imran: 29 dan Al-Isra': 84, adanya supervisi untuk penilaian dan memberi balasan yang layak kepada makhluk, namun dalam konteks kelembagaan di dunia atas usaha kerja dari pegawai dan guru (lembaga pendidikan), serta fungsi adanya supervisor sebagai orang yang lebih pengalaman dalam menilai juga penting untuk evaluasi dan mengukur sejauh mana standart yang telah dipenuhi.

Kata Kunci: *Ali Imran 29; Al-Isra' 84; Pendidikan; Supervisi.*

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Baik dari segi manajerial atau kepemimpinan supervisi merupakan hal yang *urgent* (Saihu, 2020). Kata “supervisi” berasal dari kata bahasa Inggris “pengawas” atau “pengawasan” Orang yang melakukan pengawasan disebut

dengan “supervisor”. Dalam makna morfologis “super” artinya “atas”, sedangkan “visi” bermakna “melihat, penglihatan atau pandangan”. Supervisor memiliki keahlian dalam beberapa bidang, termasuk observasi, pembelajaran observasional, pembelajaran petunjuk, pengajaran, pemecahan masalah, dan lain sebagainya (Sunaedi & Rudji, 2023). “Supervisi” merupakan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi juga merupakan bantuan supervisor (pengawas, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lainnya) kepada guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar (Ubabuddin, 2020). Definisi yang lain menjelaskan bahwa supervisi merupakan rangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Kusyaeni, 2023). Kepemimpinan melakukan supervisi sebagai pengawasan akademik bertujuan untuk memperbarui tujuan, pertumbuhan profesional dan memperbaiki pendidikan di lembaga tersebut (Izzah & Abidin, 2023).

Supervisi pendidikan adalah studi tentang bagaimana administrasi pendidikan menjalankan program pembinaan personal di bidang pendidikan dan mengatur sumber daya manusia pelaksana pendidikan (guru) untuk ditata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama dan dilakukan oleh pengawas pendidikan (pengawas dan kepala sekolah) (Wahyu, 2020); (Lorensius et al., 2022). Penataan di sini berarti mengawasi, memimpin, membina, atau mengontrol sumber daya. Sumber daya ini termasuk perencanaan, pengamatan, pengawasan, dan pembinaan (Wesnedi et al., 2021).

Konsep lama berpendapat bahwa supervisi dilakukan melalui inspeksi atau pencarian kesalahan. Namun, dalam perspektif kontemporer, supervisi dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi belajar mengajar. Namun, faktanya, banyak orang masih menganggap supervisi pendidikan sama dengan pengawasan seperti inspeksi (Sagala, 2008). Supervisi bukan istilah baru yang dikeluarkan baru-baru ini, dalam Islam supervisi sudah ada dalam Al-Qur'an. Allah sebagai Tuhan alam semesta sudah melakukan supervisi sejak awal adanya alam semesta. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait supervisi atau pengawasan, antara lain adalah Q.S Ali Imran: 29.

قُلْ إِنْ تَحْفَظُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Selain Q.S Ali Imran; 29, Q.S Al-Isra': 84 juga mengandung hikmah terkait supervisi.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا .

Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik dalam mengkaji lebih dalam untuk mengetahui urgensi supervisi pendidikan berdasarkan tafsir Q.S. Ali Imran: 29 dan Q.S Al-Isra': 84.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi literature. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Quran. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer, yaitu berupa kitab tafsir, artikel, buku dan website terkait. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti kitab, buku dan jurnal (Hadi, 1999).

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan Menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan (Emzir, 2014). Dalam tahap ini, peneliti menyortir data sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, model data atau penyajian data, model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2014). Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian. Terakhir, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2014). Setelah mengkaji dan memahami dari sumber-sumber data, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi dalam Q.S Ali Imran: 29

Dalam menginterpretasikan ayat ini peneliti mengkaji dari tiga kitab tafsir, antara lain:

Ibnu Katsir: (Al-Damasyqi, n.d.)

ابن كثير :قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

يخبر تبارك وتعالى عباده أنه يعلم السرائر والضمائر والظواهر، وأنه لا يخفى عليه منهم خافية، بل علمه محيط بهم في سائر الأحوال والآفات واللحظات وجميع الأوقات، وبجميع ما في السماوات والأرض، لا يغيب عنه مثقال ذرة، ولا أصغر من ذلك في جميع أقطار الأرض والبحار والجبال، وهو على كل شيء قدير . أي : قدرته نافذة في جميع ذلك.

وهذا تنبيه منه لعباده على خوفه وخشيته، وألا يرتكبوا ما نهى عنه وما يبغضه منهم، فإنه عالم بجميع أمورهم، وهو قادر على معاجلتهم بالعقوبة، وإن أنظر من أنظر منهم، فإنه يمهل ثم يأخذ أخذ عزيز مقتدر.

“Ini adalah peringatan darinya kepada para hambanya karena ketakutan dan ketakutannya, dan untuk tidak melakukan apa yang dilarang dan apa yang dibenci dari mereka, karena dia sadar akan semua masalah mereka, dan dia mampu menghadapi mereka dengan hukuman...”

Tafsir Al-Qurthubi: (Al-Qurthubi, n.d.)

القرطبي : قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

فهو العالم بخفيات الصدور وما اشتملت عليه ، وبما في السماوات والأرض وما احتوت عليه ، علام الغيوب لا يعزب عنه مثقال ذرة ولا يغيب عنه شيء ، سبحانه لا إله إلا هو عالم الغيب والشهادة .

Allah maha mengetahui segala hal yang tersembunyi dalam hati dan apa yang tercakup di dalamnya. Termasuk apa yang ada di langit dan bumi dan segala

isinya. Allah juga dzat yang maha mengetahui hal-hal ghaib dan tidak akan luput darinya meskipun sekecil biji sawi tidak akan terlewat dari pantauan Allah.

Tafsir At-Thabari: (Ath-Thabari, n.d.)

الطبري : قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

قال أبو جعفر: يعني بذلك جل ثناؤه: "قل" يا محمد، للذين أمرتهم أن لا يتخذوا الكافرين أولياء من دون المؤمنين "إن تخفوا ما في صدوركم" من موالاة الكفار فُتُسِرُّوه، أو تبدوا ذلكم من نفوسكم بالسنتكم وأفعالكم فتظهره "يعلمه الله"، فلا يخفى عليه. يقول: فلا تُضمروا لهم مودةً ولا تظهروا لهم موالاة، فينالكم من عقوبة ربكم ما لا طاقة لكم به، لأنه يعلم سرّكم وعلاّيتكم، فلا يخفى عليه شيء منه، وهو مُحْصِيه عليكم حتى يجازيكم عليه بالإحسان إحساناً، وبالسيئة مثلاً.

"Jangan menyimpan kasih sayang kepada mereka dan jangan menunjukkan kesetiaan kepada mereka, karena kamu akan menerima dari hukuman Tuhanmu apa yang tidak mampu kamu bayar, karena Dia mengetahui rahasiamu dan publisitasmu, jadi tidak ada yang disembunyikan dari-Nya, dan Dia mengandalkan kamu sehingga Dia dapat membalas kamu dengan amal dan dengan hal-hal buruk seperti itu."

وأما قوله: "ويعلم ما في السموات وما في الأرض"، فإنه يعني أنه إذ كان لا يخفى عليه شيء هو في سماء أو أرض أو حيث كان، فكيف يخفى عليه – أيها القوم الذين يتخذون الكافرين أولياء من دون المؤمنين – ما في صدوركم من الميل إليهم بالموودة والمحبة، أو ما تبدونه لهم بالمعونة فعلاً وقولاً.

"itu berarti bahwa jika tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, yang ada di langit atau bumi atau di mana pun berada, bagaimana itu bisa disembunyikan dari-Nya?"

Supervisi dalam Q.S Al-Isra: 84

Ibn Katsir: (Al-Damasyqi, n.d.)

وقوله تعالى : (قل كل يعمل على شاكلته) قال ابن عباس : على ناحيته . وقال مجاهد : على حدته وطبيعته . وقال قتادة : على نيته . وقال ابن زيد : دينه . وكل هذه الأقوال متقاربة في المعنى . وهذه الآية – والله أعلم – تهديد للمشركين ووعيد لهم ، كقوله تعالى : (وكل للذين لا يؤمنون اعملوا على مكانتكم إنا عاملون وانتظروا إنا منتظرون) [هود : 121 ، 122] ولهذا قال : (قل كل يعمل على شاكلته فربكم أعلم بمن هو أهدى سبيلاً) أي : منا ومنكم ، وسيجزى كل عامل بعمله ، فإنه لا تخفى عليه خافية .

Maksudnya adalah makna ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka, terhadap keyakinan dan sifat mereka yang selalu mendustakan Allah swt terhadap segala kenikmatan yang diperoleh, perihalnya sama dengan apa yang disebutkan Allah SWT.

Tafsir As-Sa'di:(As-Sa'di, n.d.)

أي: قُلْ كُلُّ مَنْ النَّاسِ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ أَي: عَلَى مَا يَلِيقُ بِهِ مِنَ الْأَحْوَالِ، إِنْ كَانَ مِنَ الصَّفْوَةِ الْأَبْرَارِ، لَمْ يَشَاكِلْهُمْ إِلَّا عَمَلُهُمْ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ.

ومن كان من غيرهم من المخدولين، لم يناسبهم إلا العمل للمخلوقين، ولم يوافقهم إلا ما وافق أغراضهم. فَرِئْتُمْ أَغْلَمَ مَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا فَيَعْلَمُ مَنْ يَصْلَحُ لِلْهُدَايَةِ، فَيَهْدِيهِ وَمَنْ لَا يَصْلَحُ لَهَا فَيُخْذِلُهُ وَلَا يَهْدِيهِ.

Maksudnya adalah Allah akan memberi balasan kepada orang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Sebagaimana layaknya dia, jika dia adalah salah satu orang yang saleh, mereka hanya melakukan pekerjaan karena Allah. Maka, orang yang melakukan amal hanya untuk makhluk, maka tujuannya hanya pada itu saja. Karena Allah maha mengetahui mana orang yang patut diberi petunjuk dan tidaknya. Marah Labid: (Al-Banteni, n.d.)

Syeikh Nawawi al-Bantani menjelaskan bahwa redaksi “*ala syakilatihi*” berarti: jalan atau cara yang relevan dengan keadaannya untuk mendapat hidayah atau petunjuk dari Allah dan menghindari kesesatan. Jadi, apabila orang yang memiliki jiwa bersih maka akan termotivasi untuk melakukan hal-hal baik dan orang dengan jiwa yang kotor maka akan terdorong untuk melakukan hal yang buruk (Suriadi, 2018). Maka perbuatan seseorang itu tergantung bagaimana bathin atau hati atau jiwa orang tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bekerja berdasarkan keadaannya, jalannya, tujuannya, niatnya, dan sebagainya. Hal itu juga berdasarkan seseorang itu berbuat atas dasar karakter dan tabiat aslinya yang berarti kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan itu sudah ada dalam jiwanya, dan ada panggilan bathin untuk mengerjakan hal tersebut. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan berada dalam koridor profesionalisme. Ayat ini juga memberikan isyarat pula tentang pekerjaan haruslah dilakukan dengan profesional (Mahadhir, 2018), sehingga seseorang tidak perlu memanipulasi pekerjaan hanya untuk terlihat bagus.

Supervisi zaman dahulu lebih mengutamakan *reward* and *punishment* serta sanksi bagi pendidik atau karyawan sekolah yang tidak disiplin dan tidak melaksanakan program akademis dengan maksimal. Supervisor pada zaman dahulu dianggap sebagai pengawas yang menakutkan, sehingga para guru mempersiapkan diri jauh sebelum supervisi dilaksanakan. Supervisor dianggap orang yang disegani karena akan menentukan nasib baik buruknya kondisi para pegawai, mulai dari guru sampai karyawan sekolah. Namun sekarang pengawas atau supervisor untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang ditinjau semakin berkembang, supervisor melakukan pembinaan dan pengarahan untuk bahan masukan pendidik dan karyawannya. (Ma'sum et al., 2022). Para pendidik diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan kepada supervisor atau semua elemen yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di sekolah. Keluh kesah ini dapat digunakan catatan penting bagi supervisor untuk ditindaklanjuti dan mencari solusinya. Supervisi adalah bagian penting untuk meningkatkan metode pembelajaran, serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Supervisor bisa dikatakan berhasil untuk memberikan arahan dan pembinaan yang dilakukan terlihat dalam kenyataan yang dirasakan oleh para pendidik, anak didik, dan semua warga masyarakat. Pengembangan proses belajar mengajar di sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas supervisor (Madona Agustin Sari & Achmad Maulidi, 2023). Merujuk pada uraian ini menyimpulkan bahwa kedudukan supervisor sangat multidimensional, yaitu sebagai *manager*, *leader*, bahkan eksekutor.

Peneliti menganalisis bahwa anggapan supervisi zaman dahulu memang dianggap sebagai hal yang mengerikan, karena pegawai yang diawasi akan merasa takut dengan penilaian. Pun, ketika seseorang memahami ayat Al-Quran yang sekilas secara lafdzi ayat tersebut menjadi peringatan bahwa Allah maha mengetahui dan akan membalas amal seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan. Padahal, ada hikmah yang tersirat mengapa Allah menurunkan surat tersebut, yakni agar manusia bisa berhati-hati dalam beramal.

Seperti dalam tafsir Ibn Katsir terkait tafsir Q.S Ali Imran: 29

وهذا تنبيه منه لعباده على خوفه وخشيته، وألا يرتكبوا ما نهي عنه وما ييغضه منهم، فإنه عالم بجميع أمورهم،

وهو قادر على معاجلتهم بالعقوبة...

“Ini adalah peringatan darinya kepada para hambanya karena ketakutan dan ketakutannya, dan untuk tidak melakukan apa yang dia larang dan apa yang dia benci dari mereka, karena dia tahu semua urusan mereka, dan dia mampu menghadapi mereka dengan hukuman...”

Begitu pun ketika di dunia kerja atau bahkan lembaga pendidikan ada supervisi yang masih ada prinsip *reward and punishment*, merupakan motivasi kepada pegawai dan guru agar berhati-hati dan bekerja dengan lebih maksimal sesuai dengan target. Adanya supervisor sebagai pengawas juga sangat penting untuk menilai etos kerja, sebagaimana Allah yang juga sebagai supervisor alam semesta, seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Isra': 84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Dalam tafsir Qurais Shihab disebutkan bahwa dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui terhadap ilmu pengetahuan yang tidak ada tandingannya tentang manusia yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Manusia akan menerima pahala yang besar. Allah pun dzat yang maha mengetahui atas orang yang lebih tersesat jalannya dan akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah manusia tersebut lakukan (Shihab, 2002). Dalam konteksnya, Allah adalah Tuhan yang lebih mengetahui mana yang baik, pun dalam miniatur lapangan lembaga pendidikan seorang supervisor tentu merupakan orang yang lebih berpengalaman dan mengetahui standart mutu, sehingga dipercaya dan ditugaskan menjadi supervisor. Maka dari itu, hendaknya seseorang yang disupervisi tidak perlu takut untuk dipantau oleh atasannya. Selain karena pemimpin memiliki kewajiban untuk selalu mengamati bawahannya agar tidak terjadi kesalahan, supervisi dalam lembaga pendidikan bermanfaat sebagai monitoring sehingga bisa menjadikan Pendidikan yang lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan Islam dengan hasil yang lebih maksimal karena sudah diusahakan dan selalu dievaluasi.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa urgensi supervisi pendidikan memang penting karena Allah saja dalam mengawasi makhluknya telah dijelaskan dalam Q.S Ali Imran: 29 dan Al-Isra': 84, adanya supervisi untuk penilaian dan memberi balasan yang layak kepada makhluk, namun dalam konteks kelembagaan di dunia atas usaha kerja dari pegawai dan guru (lembaga pendidikan), serta fungsi adanya supervisor sebagai orang

yang lebih pengalaman dalam menilai juga penting untuk evaluasi dan mengukur sejauh mana standart yang telah dipenuhi sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Karim

Al-Banteni, M. N. bin U. bin A. (n.d.). *Tafsir Marah Labid*.

Al-Damasyqi, I. I. A. I. K. I. Z. al-B. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*.

Al-Qurthubi, A. 'Abdullah M. bin A. bin A. B. A.-A. (n.d.). *Al-Jami'li Ahkaam Al-Qur'an wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

As-Sa'di, A. bin N. (n.d.). *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan*.

Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (n.d.). *Jami al-Bayan fi Tawil al-Quran*.

Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*. Rajawali Pers.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hadi, S. (1999). *Metodologi Research*. UGM Press.

Izzah, K., & Abidin, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri. *Dirasah*, 6(2).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

Kusyaeni. (2023). Supervisi Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 231–246.
<https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34510>

Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline805>

Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100–114. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>

Madona Agustin Sari, & Achmad Maulidi. (2023). Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Al-Amien Prenduan 2022/2023.

- Dewantara : *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 16–34.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>
- Mahadhir, M. S. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Pandangan QS. Al-Isra': 84. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.32>
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Saihu, S. (2020). The Urgency of Total Quality Management in Academic Supervision To Improve the Competency of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 2(2). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/4052/3090>
- Suriadi. (2018). Profesionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 2(1), 1–22. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/108/108>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wahyu. (2020). Concept of Supervision of Learning Process in Increasing the Quality of Education Results in Madrasah. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(1), 67–77. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i1.8913>
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar.US, K. (2021). Supervisi Pendidikan dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243–262. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.407>